

STRATEGI PEMBERDAYAAN PERPUSTAKAAN DI SEKOLAH/MADRASAH

Oleh: Zulkifli

Dosen Mata Kuliah Pengantar Ilmu Perpustakaan
di Program Diploma Tiga (D3) Ilmu Perpustakaan
Fakultas Adab dan Humaniora IAIN Imam Bonjol Padang

ABSTRAK

Strategi pemberdayaan perpustakaan merupakan suatu upaya atau cara untuk memperkenalkan perpustakaan dengan segala koleksi dan kegiatan kepada pengguna yang berada di lingkungan sekolah atau madrasah. Strategi ini menawarkan beberapa permainan di perpustakaan. Semua permainan ini bermuara kepada penghargaan perpustakaan kepada penggunanya. Pustakawan/petugas perpustakaan di sekolah dituntut agar lebih inovatis dan kreatif menciptakan hal-hal yang baru, sehingga membuat masyarakat akan senang ke perpustakaan.

Kata Kunci : Strategi, Perpustakaan, pengguna, kesenangan.

Abstract

Empowerment strategy library is an attempt or a way to introduce the library with all the collections and activities of the users who are in school or madrasah. This strategy offers several games in the library. All this leads to the award permainan library to its users. Librarian / perpustakaan officers in schools are required to be more creative inovatis and create new things, so it would make people happy to the library.

Keywords: Strategy, library, users, pleasure.

A. Pendahuluan

Keberadaan perpustakaan sekolah/ madrasah mempunyai peran yang sangat penting dalam menunjang program pembelajaran. Hal ini tampak dari aktivitas-aktivitas sehari-hari di perpustakaan yang relatif sibuk dalam transaksi peminjaman dan pengembalian bahan pustaka.

Kerelatifan kesibukan di perpustakaan kadang tidak sebanding dengan pemberdayaan di perpustakaan. Dalam artian bahwa perpustakaan sibuk pada waktu-waktu tertentu, misalnya setiap istirahat jam pelajaran karena saat itu ada kesempatan para siswa menggunakan waktu untuk meminjam maupun mengembalikan buku yang dipinjam dari perpustakaan. Hal ini dikarenakan sistem pendidikan sekolah di Negara Republik Indonesia tidak menyediakan waktu khusus berkunjung ke perpustakaan. Waktu di sekolah berlansung dari jam 7.30 hingga 14.00 wib. Sementara itu, waktu istirahat cuma 20 menit (10.00 s.d. 10.20). Durasi waktu 20 menit ini dimanfaatkan oleh siswa untuk melepaskan lelah dengan cara bermain, bercengkrama, atau dengan cara makan dan minum di kantin sekolah. Kalaupun ada aktivitas di perpustakaan, itu cuma peminjaman dan pengembalian bahan pustaka. Akibat tidak adanya waktu yang khusus untuk berkunjung ke perpustakaan, aktivitas kunjungan siswa hanya terlihat pada jam istirahat saja.

Kiranya harus ada suatu konsep yang strategis, agar perpustakaan lebih berdaya guna bagi siswa. Penulis mencoba menawarkan beberapa metode dalam pemberdayaan perpustakaan khususnya pada perpustakaan sekolah/madrasah.

B. Arti Perpustakaan Sekolah

Belakangan ini, kata perpustakaan sudah sangat familiar dengan telinga masyarakat, karena hampir di setiap instansi/ kantor bahkan mesjid sudah mempunyai perpustakaan. Walaupun di lain pihak masih banyak yang masih menpersepsikan bahwa perpustakaan itu indentik dengan tumpukan-tumpukan buku di suatu tempat tertentu. Padahal tidak semua tumpukan buku itu dapat dikatakan perpustakaan, walaupun memang tak dapat dikungkiri

pula bahwa ciri-ciri perpustakaan adalah adanya buku yang sering disebut sebagai bahan pustaka.

Ada beberapa ciri khas perpustakaan yang membedakannya dengan yang lain antara lain sebagai berikut.

- a. Perpustakaan itu merupakan suatu unit
- b. Perpustakaan mengelola sejumlah bahan pustaka
- c. Perpustakaan harus digunakan oleh pengguna
- d. Perpustakaan sebagai sumber informasi.

Dari ciri-ciri pokok perpustakaan seperti yang tersebut diatas, maka Supriadi (1982: 5) mendefinisikan istilah perpustakaan adalah "Perpustakaan yang diselenggarakan di sekolah guna menunjang program belajar mengajar di lembaga pendidikan formal, baik itu tingkat sekolah dasar maupun tingkat sekolah lanjutan." Sementara itu, menurut Carter V. Good dalam Ibrahim (1999: 4) mendefinisikan bahwa perpustakaan merupakan koleksi yang diorganisasi di dalam suatu ruang agar dapat digunakan oleh murid dan guru.

C. Petugas Perpustakaan

Dalam sebuah sekolah/ madrasah biasanya yang menjadi petugas perpustakaan adalah guru yang masih kekurangan jam mengajarnya. Sekarang ini, pada sebagian sekolah/ madrasah, sudah menempatkan tenaga yang berlatarbelakang pendidikan perpustakaan yang menjadi petugas perpustakaan. Menurut Prof. Dr. Sulistyio Basuki, syarat untuk menjadi seorang tenaga perpustakaan haruslah memiliki minimal ijazah Diploma (D2) perpustakaan, atau seseorang yang telah mengikuti kursus/ pelatihan keperpustakawanan.

Biasanya petugas perpustakaan di sekolah/ madrasah memiliki tugas rangkap, maksudnya segala aktifitas perpustakaan mulai dari mencatat buku yang masuk, mencatat ke buku induk, mengkatalog, mengklasifikasi, menyampul buku, merawat buku yang rusak, sampai melayani pengguna (meminjam dan mengembalikan buku) dikerjakan oleh satu atau dua orang petugas perpustakaan.

D. Permainan dan Perlombaan di Perpustakaan

1. Permainan di Perpustakaan
 - a. Outbond Perpustakaan

Dewasa ini, untuk mensosialisasikan perpustakaan kepada penggunanya, banyak strategi yang diterapkan, salah satunya adalah outbond. Aktivitas ini dilaksanakan di dalam perpustakaan. Biasanya, perpustakaan menetapkan beberapa permainan, tentu saja yang berhubungan dengan membaca atau menambah wawasan, misalnya, peserta membuat slogan yang bersifat memotivasi orang lain untuk cinta membaca dalam bentuk poster, contohnya ada slogan yang bertuliskan "*Ayo ke perpustakaan, satu langkah ke perpustakaan, sejuta ilmu yang didapatkan*" atau "*Dengan agama hidup lebih terarah, dengan seni hidup lebih indah, dengan ilmu hidup lebih mudah. Mari ke perpustakaan, karena perpustakaan adalah gudang ilmu*", dan lain-lain. Bentuk permainan ini adalah perpustakaan membuat pengumuman kegiatan tentang outbond lalu perpustakaan menyuruh peserta untuk membuat slogan dalam bentuk kata-kata yang bersifat motivasi untuk berkunjung ke perpustakaan. Ketika pada hari yang telah ditetapkan untuk outbond tersebut, para peserta membawa poster-poster di sepanjang jalan yang dilalui di sekitar sekolah. Setelah outbond berakhir, poster tersebut diletakkan/ dipajang di dalam atau di luar perpustakaan. Oleh karena itu, poster tersebut dapat dilihat oleh masyarakat/ pengguna lainnya. Biasanya kegiatan ini berlangsung pada saat *classmeeting* atau sehabis ujian semester.

Ada beberapa manfaat yang dapat diambil dari kegiatan outbond, misalnya siswa dimotivasi untuk membuat slogan-slogan yang berhubungan dengan perpustakaan, hal ini dimaksudkan agar dapat membuka wawasan atau kesadaran mereka untuk mencintai membaca khususnya di perpustakaan. Manfaat selanjutnya adalah melatih murid untuk mengkampanyekan/ mensosialisasikan karya

mereka ke tengah-tengah masyarakat, dan sekaligus untuk penyaluran bakat yang mereka miliki.

b. *Screbell*

Permainan *screbell* ini salah satu permainan yang sangat bermanfaat untuk meningkatkan kosa kata siswa dalam belajar bahasa. Dalam permainan ini siswa dituntut agar dapat merangkai huruf sehingga menjadi sebuah kata yang dibuat oleh teman bermainnya. Biasanya yang tidak dapat melanjutkan rangkaian huruf tersebut akan mendapat hukuman tertentu sesuai dengan kesepakatan sebelum permainan dimulai. Misal, hukumannya dengan melihat arti kata dalam sebuah kamus (bahasa Inggris atau Arab) lalu diulang ulang sebanyak 5 kali. Permainan ini dapat dimainkan oleh dua, tiga atau empat orang siswa.

2. Perlombaan di Perpustakaan

a. Berlomba menyampul buku

Menyampul buku merupakan suatu kegiatan yang sangat positif dalam perawatan bahan pustaka. Perawatan bahan pustaka ini perlu ditanamkan kepada siswa agar mereka mempunyai kesadaran akan pentingnya merawat bahan pustaka. Diharapkan kesadaran siswa ini akan dapat memperpanjang umur bahan pustaka, maksudnya adalah agar bahan pustaka bisa lebih awet dan tahan lama. Dari kegiatan menyampul buku ini, secara tidak langsung perpustakaan mengajarkan cara merawat buku dengan baik dan sekaligus sebagai sarana untuk mempromosikan atau menginformasikan buku-buku baru yang dimiliki oleh perpustakaan.

Bila perpustakaan menilai bahwa sebahagian siswa telah mengerti bagaimana cara menyampul dengan baik dan benar, maka perpustakaan dapat mengadakan lomba menyampul buku antar-lokal. Masing-masing pesertanya diwakili oleh tiga atau empat siswa per

lokalnya. Penentuan pemenangnya tentu saja diberikan kepada kolompok peserta yang paling bagus/ baik hasil sampulnya.

b. Lomba lagu- lagu Islami (karaoke)

Banyaknya siswa di sekolah tentu akan memudahkan pihak sekolah untuk mendapatkan bakat-bakat tertentu dari siswanya. Salah satu cara untuk menyalurkannya adalah dengan lomba bernyanyi. Lomba ini adalah dalam bentuk karaoke. Caranya adalah perpustakaan bekerja sama dengan guru kesenian, lalu dipilihlah lagu-lagu yang bernuansa islami. Untuk lebih semaraknya acara ini, biasanya setiap lokal wajib berpartisipasi dengan mengirimkan pesertanya. Tehnis penyelenggaraannya adalah perpustakaan menyediakan segala kebutuhan acara, seperti mikrofon, computer/lap top/ tape recorder dan loudspeaker. Lokasi acaranya sebaiknya di samping atau di depan perpustakaan sekolah. Hal ini bertujuan agar para murid tidak merasa asing dengan aktifitas perpustakaan. Biasanya acara ini diperlombakan setelah ujian semester atau pada saat class meeting di sekolah.

c. Lomba pidato dakwah

Lomba Pidato Dakwah dapat dilaksanakan oleh perpustakaan apabila di perpustakaan banyak terdapat koleksi/ buku agama. Misalnya buku tentang sejarah nabi dan rasul. Acara pelombaan ini sebaiknya bekerjasama dengan OSIS atau wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Caranya adalah pilih beberapa tema yang menarik tentang kisah kisah nabi dan rasul, lalu peserta lomba disuruh untuk memilih judul sesuai dengan keinginannya. Acara ini dapat dilaksanakan sehabis salat zuhur berjamaah di mesjid/ musalla sekolah. Memang pelaksanaan lomba ini memerlukan waktu agak lama, karena mengingat waktu sehabis salat zuhur yang relatif sedikit (bisa jadi sehabis ini, siswa harus belajar lagi atau langsung

pulang) maka peserta yang tampil cuma 2 atau 3 orang pada setiap harinya.

d. Lomba menghafal Al-qur'an

Menghafal al-qur'an merupakan salah satu program pemerintah kota Padang, dan perpustakaan bisa menjadi salah satu sarana untuk menunjang program tersebut. Caranya adalah dengan mengumumkan kepada siswa bahwa dalam semester genap (kalau diadakan pada semester genap) ini akan diadakan lomba menghafal al quran dengan menyebutkan nama-nama surat yang akan diperlombakan. Perlombaan ini akan diadakan pada acara class meeting atau masa jeda setelah ujian semester. Pengumuman ini sebaiknya diumumkan paling lambat pada pertengahan semester, agar siswa mempunyai waktu yang banyak untuk menghafalnya.

e. Lomba membuat resensi novel Islami

Koleksi novel sangat diperlukan, karena dapat menarik minat siswa untuk berkunjung ke perpustakaan di perpustakaan, atau dengan kata lain bahwa koleksi perpustakaan sebaiknya jangan hanya diisi dengan buku-buku paket saja. Perpustakaan sekolah yang baik biasanya menyediakan beragam koleksi, dan kuantitas antara buku paket dan buku hiburan, misal nya novel dsb hampir seimbang. Hal ini dimaksudkan untuk memfungsikan perpustakaan sebagai sarana hiburan bagi pengguna.

Biasanya kegiatan lomba membuat referen dari novel ini, perpustakaan harus bekerja sama dengan guru bahasa Indonesia. Guru Bahasa Indonesia itulah yang akan menilai, baik itu tata bahasa, cakupan dan kedalaman materi, dll. Bagi pemenang lomba, karyanya akan dimuat pada bulletin/ Koran sekolah (kalau ada), atau ditempel pada majalah dinding sekolah, tentu saja ada info tentang pemenang lomba tersebut. Atau bisa juga pengumumannya

diumuman pada saat apel bendera di sekolah yang dilaksanakan setiap senin.

E. Memanjakan Pemustaka

1. Kejutan Manis untuk Pemustaka

Kadangkala perpustakaan perlu membuat sebuah kejutan atau *surprise* kepada pemustaka tanpa memperdulikan apakah dia sering atau jarang berkunjung ke perpustakaan. Kejutan ini cukup simpel dan tidak terlalu mahal tapi dapat membuat si pemustaka *surprise* dan tidak menyangka akan mendapatkan perhatian dari perpustakaan. Mudah-mudahan perhatian ini akan membuat si pemustaka akan merasa lebih dekat dengan perpustakaan. Beberapa bentuk kejutannya adalah sebagai berikut.

- a. Menggratiskan biaya makanan ringan yang ada pada kantin sekolah/madrasah pada sang juara umum.
- b. Membuat kado ulang tahun kepada pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan yang bertepatan dengan hari ulang tahunnya.
- c. Membagikan permen/chocolat kepada pemustaka di hari ulang perpustakaan.
- d. Memberikan kado kepada guru yang paling sering berkunjung ke perpustakaan dihari ulang tahun guru nasional.
- e. Mengirimkan sms ucapan “Selamat Hari Raya Idul Fitri” kepada pengguna perpustakaan.
- f. Memberikan makanan ringan untuk berbuka puasa, bagi pemustaka yang berpuasa pada hari ulang tahun perpustakaan yang kebetulan bertepatan pada hari senin atau kamis.

2. Nonton *Bareng* Acara Olahraga

Salah satu ajang hiburan dan sekaligus memupuk rasa persahabatan adalah nonton bareng (nobar). Tidak salahnya perpustakaan dijadikan sebagai tempat hiburan, karena memang salah satu fungsi perpustakaan itu

adalah rekreasi. Caranya adalah pilih salah satu acara event olahraga yang disukai oleh pemustaka, misal nobar pertandingan sepakbola, para pemainnya sangat familiar dan menjadi fans/idola bagi pemustaka. Dengan mengadakan acara nonton bareng ini, tentu saja akan menjadi ribut dan riuh akan sorakan penonton. Namun, itulah perpustakaan yang sedang memerankan fungsinya sebagai fungsi hiburan/rekreasi.

3. *Reward* kepada Pemustaka

Penghargaan atau *reward* sangat bagus diberikan kepada siswa. Hal ini merupakan bentuk perhatian atau penghargaan perpustakaan kepada siswa yang rajin berkunjung ke perpustakaan. Biasanya *reward* ini diberikan bertepatan dengan pembagian buku rapor di sekolah/madrasah. Jadi, secara otomatis perpustakaan akan memberikan penghargaan ini dua kali dalam satu tahun ajaran.

Caranya adalah, biasanya setiap pembagian buku rapor, pihak sekolah selalu mengumpulkan para siswa di halaman sekolah, lalu kepala sekolah mengumumkan peringkat nilai pada masing-masing tingkatan kelas. Pada saat acara itulah personil perpustakaan menggunakan kesempatan untuk mengumumkannya dan biasanya personil perpustakaan memintak kesediaan kepala sekolah/madrasah untuk memberikan hadiah tersebut kepada siswa yang paling sering berkunjung ke perpustakaan.

Penghargaan lainnya diberikan kepada para pengguna perpustakaan, bila mempunyai kriteria sebagai berikut.

- a. disiplin mengembalikan buku atau tidak pernah kena denda
- b. meminjam buku terbanyak
- c. Penyumbang buku terbanyak.
- d. saran dan kritik terbaik
- e. banyak terlibat dan berpartisipasi dalam kegiatan perpustakaan

F. Promosi dan Kerjasama

Salah satu usaha untuk memperkenalkan perpustakaan ke tengah-tengah masyarakat adalah melalui promosi, dengan promosi ini masyarakat akan mengetahui koleksi baik koleksi yang terbaru maupun yang lama, sarana dan prasaran serta aktifitas perpustakaan. Di samping itu, perpustakaan perlu bekerjasama dengan perpustakaan atau lembaga lainnya untuk meningkatkan kinerja maupun mutu layanan.

Ada beberapa upaya promosi di perpustakaan.

1. Menyediakan brosur tentang kegiatan yang ada di perpustakaan.

Sesungguhnya brosur hampir mirip dengan iklan dalam sebuah perusahaan, tanpa iklan, pelanggan tidak akan mengetui produk yang dihasilkan oleh perusahaan, dan akibatnya produk itu tidak akan laku di tengah-tengah masyarakat. Begitu juga halnya dengan brosur perpustakaan. Brosur dapat berupa daftar buku baru, daftar bibliografi atau program kegiatan yang akan dilaksanakan oleh perpustakaan.

2. Mengadakan study tour bersama perpustakaan.

Kegiatan ini dapat dilakukan secara terjadwal dan terencana, agar masing masing perpustakaan mempunyai kesempatan yang sama untuk saling mengunjungi. Misalnya pada hari selasa minggu ini, perpustakaan sekolah A mengunjungi sekolah B, dan minggu berikutnya perpustakaan sekolah B yang akan mengunjungi perpustakaan sekolah A. Dalam kunjungan ini tentu saja masing perpustakaan memperkenalkan atau mempromosikan kegiatan masing-masing.

G. Perayaan Hari-Hari Besar di Perpustakaan

1. Halal Bil halal Di Perpustakaan

Di Indonesia acara halal bil halal ini sering diadakan pada setiap selasai lebaran kususnya hari Raya Idul Fitri. Nahh pada perpustakaan sekolah bisa juga dilaksanakan Halal Bil halal tersebut. Caranya adalah dengan bekerja sama dengan ketua osis, atau wakil kepala kesiswaan sekolah. Kalau kegiatan ini sekaligus untuk seluruh murid, tentu tidak

mungkin, karena ruang perpustakaan sekolah relative kecil dibandingkan dengan jumlah siswa. Maka pilihlah beberapa unit kegiatan sekolah, misalnya pramuka, group dramband, atau rohis sekolah untuk mengadakan acara halal bil halal di dalam perpustakaan. Kalau ruangan perpustakaannya tidak mencukupi, maka acaranya dilaksanakan secara bergiliran.

2. Perayaan hari Kemerdekaan RI

Hari kemerdekaan RI, biasanya rakyat Indonesia mirayakannya dengan sangat meriah dan diisi dengan berbagai kegiatan atau perlombaan. Menurut Anita (2012) ada beberapa cara perayaan hari kemerdekaan yang diadakan oleh perpustakaan antara lain sebagai berikut.

- a. Hiasi perpustakaan dengan warna bendera RI
- b. Mengadakan bermacam lomba permainan tradisional, misalnya :
 - 1) pacu karung (berlari dalam karung).
 - 2) lomba makan kerupuk yang digantungkan pada seutas tali.
 - 3) lomba menangkap belut,dll
- c. Pameran koleksi atau foto foto yang berbungan dengan perjuangan kemerdekaan RI

H. Kesimpulan

Ramainya kunjungan perpustakaan kadang kadang tidak tergantung kepada kelengkapan koleksi yang cukup atau fasilitas yang lengkap saja, tapi memerlukan suatu cara agar pemustaka/ pengguna tertarik dan termotivasi ke perpustakaan. Untuk itulah perlu diadakannya suatu kegiatan berupa perlombaan atau permainan tertentu, seperti outbond, nonton bareng, dll.

Dengan adanya permainan atau perlombaan tertentu yang diadakan di perpustakaan, lambat laun akan mengubah paradikma masyarakat, bahwa perpustakaan bukan hanya tempat tumpukan kertas atau buku-buku yang seolah-olah kering dari hal-hal yang bersifat hiburan dan permainan.

Padahal salah satu fungsi perpustakaan adalah fungsi rekreasi atau hiburan. Dengan memberdayakan fungsi ini, untuk kedepannya diharapkan perpustakaan akan menjadi tempat yang menyenangkan bagi penggunanya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Bafadal,Ibrahim. 1999. *Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Basuki, Sulistyو. 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia.

Martoatmojo, Karmidi. 2009. *Pelayanan Perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Nusantari, Annisa. 2012. *Strategi Pengembangan Perpustakaan*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Qalyubi, Syibabuddin, 2003. *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga.

Supriyadi. 1982. *Pengantar Pedoman Penyelenggaraan Sekolah*. Malang:

Sutarno 2006. *Manajemen Perpustakaan. Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Sagung Seto.